

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Objek

“ Dan kami Telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan kami Telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya.” (QS Al-Hijr [15]:19-20)

Allah telah menciptakan manusia dan ditempatkan-Nya di muka bumi, serta disediakan-Nya sumber penghidupannya. Bumi dan semua isi yang berada di dalamnya pada hakikatnya diciptakan Allah untuk manusia dan Allah telah pula menyediakan segala sesuatunya di langit dan bumi untuk kebutuhan manusia. Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan. Semestinya rezeki yang sudah tersedia ini tetap dipelihara dan diupayakan agar ketersediaannya dapat berkelanjutan.

Budidaya merupakan salah satu upaya manusia dalam menjaga rezeki Allah agar ketersediaannya dapat berkelanjutan. Budidaya adalah kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak, menumbuhkan, dan meningkatkan mutu sehingga diperoleh keuntungan. Dalam perkembangan selanjutnya terdapat bermacam-macam budidaya, salah satunya adalah budidaya perairan. Budidaya perairan adalah budidaya yang menggunakan air sebagai material utama dalam pelaksanaannya.

Budidaya perairan memiliki bermacam-macam jenisnya, salah satu yang mengalami perkembangan pesat akhir-akhir ini adalah budidaya perairan

ikan hias. Menurut data yang dikutip dari data Kementerian Perdagangan tahun 2012, tren volume ekspor ikan hias di Indonesia 2007-2011 meningkat 11,56 persen dengan tren peningkatan nilai ekspor ikan hias mencapai 29,38 persen dalam periode yang sama. Salah satu ikan hias yang banyak dibudidayakan adalah ikan koi. Hal ini, dikarenakan ikan koi mempunyai warna yang lebih menarik dibandingkan dengan ikan hias yang lainnya. Memelihara ikan koi menjadi suatu kesenangan karena bisa memberikan perasaan rileks dan bebas dari tekanan bagi siapapun yang melihatnya.

Perkembangan ikan koi di Indonesia sebagai salah satu komoditas ikan hias cukup pesat belakangan ini. Hal ini lantaran budidaya ikan koi di Jepang, Negara pembudidaya ikan koi terbesar di dunia, mulai terhambat akibat beberapa persoalan, antara lain: terbatasnya lahan, upah buruh kerja yang tinggi, dan pengaruh empat musim yang menjadi kendala terbesar dalam budidaya ikan koi di Jepang. Oleh karena itu, peluang budidaya di Indonesia masih cukup besar untuk meraih potensi pasar yang terus meningkat.

Adapun mengenai mutu, kualitas ikan koi sangat ditentukan oleh tipe bentuk badan yang sempurna, warna tubuh yang cemerlang, dan pola warna tubuh yang unik. Keindahannya merupakan perpaduan antara keelokan warna dan bentuk tubuh, disertai perlakuannya secara keseluruhan. Pada Negara Jepang seleksi terhadap mutu ikan sudah dilakukan sejak ribuan tahun yang lalu, sehingga mutu ikan yang dihasilkan dari negara ini terkenal cukup bagus, bahkan pembagian nama-nama jenis ikan koi juga diambil dari bahasa jepang. Di Negara Indonesia sendiri, sebenarnya mutu ikan koi tidak kalah dengan

negara asalnya akan tetapi masih membutuhkan pengembangan yang lebih lanjut.

Untuk mendapatkan ikan koi yang berkualitas dibutuhkan penanganan yang tepat pada segala aspek, diantaranya adalah dengan persilangan antara koi lokal dengan koi import, dan teknik budidaya yang dilakukan. Minimnya informasi yang dapat dipertanggungjawabkan menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan kualitas ikan koi. Informasi yang diharapkan adalah informasi yang berasal dari negara-negara penghasil koi berkualitas tinggi seperti Jepang. Informasi yang jelas tentang jenis ikan koi, kualitas ikan koi, gender ikan koi, hingga teknik pemeliharaan budidaya ikan koi perlu dimasyarakatkan. Minimnya informasi ini dapat dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab atas ketidaktahuan para hobiis pemula. Hal seperti ini dapat menjadi bumerang bagi perkembangan ikan koi di negara sendiri.

Salah satunya adalah Kota Blitar, budidaya perikanan ikan koi pada kota ini mulai berkembang pesat. Hal ini terlihat dari data produksi ikan koi di Kota Blitar yang mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Blitar sentra budidaya ikan koi.html, produksi ikan koi Kota Blitar pada tahun 2011, sementara per nopember 2011 telah mencapai 160.725.500 ekor. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan data tahun sebelumnya sebesar 148.597.700 ekor. Blitar sendiri pada tahun 2011 menargetkan produksi ikan koi-nya sebesar 160.452.745 ekor yang artinya target produksi ikan koi pada tahun 2011 telah tercapai sebesar 100,17 persen. Selain dari data produksi ikan koi, parameter perkembangan juga dapat dilihat dari agenda kontes ikan koi.

Berdasarkan data dari APKI (Asosiasi Pecinta Ikan Koi Indonesia), Kota Blitar pada tahun 2012 sudah mengadakan kontes yang ke-12, hal ini merupakan prestasi yang membanggakan mengingat 90% petani budidaya ikan koi di Kota Blitar adalah petani budidaya tradisional.

Blitar merupakan kawasan minapolitan ikan hias di Indonesia. Sedangkan kawasan lain lebih didominasi minapolitan untuk ikan konsumsi. Kawasan minapolitan merupakan salah satu program pemerintah dalam pengembangan suatu kawasan atau wilayah melalui budidaya ikan produk unggulan daerah lokal, yang didalamnya memuat keterpaduan pengelolaan mulai dari awal hingga akhir dengan pola cluster atau mitra usaha. Seiring penetapan Blitar sebagai kawasan minapolitan ikan hias jenis koi, perkembangan ikan hias koi di Blitar diprediksi akan semakin berkembang. Akan tetapi apa yang terjadi di lapangan berbeda dengan apa yang diprediksi sebelumnya. Jumlah petani ikan koi di Kabupaten Blitar memang terus bertambah. Akan tetapi, teknologi yang digunakan masih memakai cara yang lama, meskipun ada upaya mencari terobosan, hal itu tidak lebih dari sekadar mencari tahu jenis pakan atau obat-obatan baru yang lebih baik. Akibatnya tidak ada satu pun hal baru dari segi kualitas. Berdasarkan hal di atas melatar belakangi penulis untuk merancang pusat budidaya ikan koi di Kota Blitar. Dengan adanya pusat budidaya ini diharapkan mampu mengembangkan kualitas ikan koi, selain itu juga dapat memfasilitasi dan memberi informasi bagi para hobbies maupun para petani budidaya ikan koi.

1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Tema

”Dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.” QS An-Nahl [16]:66-67)

Dari terjemahan ayat di atas dapat diambil suatu pelajaran yakni Allah SWT tidak menciptakan suatu makhluk tanpa ada pelajaran yang dapat diambil darinya. Sebagai perumpamaannya Allah SWT memberikan susu bersih yang dapat diminum meskipun susu tersebut pada saat di dalam tubuh hewan berada di daerah yang bisa dibilang tempat kotor, yakni antara tahi dan darah.

Begitu juga dengan pemilihan tema metafora pada perancangan pusat budidaya ini, yakni mengambil pelajaran pada ikan koi. Hal ini disesuaikan dengan maksud dari perancangan ini yaitu menjadikan sentra ikan koi di Kabupaten Blitar sebagai salah satu ikon kota. Pemilihan tema metafora ini, diharapkan dapat menjadikan penanda kawasan. Selain itu, agar memudahkan para hobbis ikan koi dalam menemukan tempat budidaya ikan koi. Pada saat ini, para hobbis ikan koi kesulitan menemukan tempat budidaya ikan koi di kota Blitar. Hal ini dikarenakan mereka tidak mengenal secara personal para petani pembudidaya ikan koi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Pusat Budidaya Ikan Koi di Kabupaten Blitar sebagai sarana edukatif dan rekreatif yang dapat melayani kebutuhan tentang ikan koi dalam skala nasional ?
2. Bagaimana menerapkan tema metafora ikan koi dalam perancangan Pusat Budidaya Ikan Koi di Kabupaten Blitar ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui perancangan Pusat Budidaya Ikan Koi di Kabupaten Blitar sebagai sarana edukatif dan rekreatif yang dapat melayani kebutuhan tentang ikan koi dalam skala nasional.
2. Mengetahui penerapan tema metafora ikan koi dalam perancangan Pusat Budidaya Ikan Koi di Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Masyarakat

- Membantu para pembudidaya ikan koi dalam hal pemasaran, budidaya dan peningkatan mutu ikan koi lokal yang berkualitas.
- Memberi masyarakat suatu wahana yang tidak hanya bersifat rekreatif, akan tetapi juga edukatif.

1.4.2 Bagi Pemerintah

- Kabupaten Blitar memiliki nilai tambah melalui keberadaan bangunan fasilitas umum yang menyediakan sarana edukatif dan rekreatif.
- Merupakan tambahan pendapatan daerah dari sektor pariwisata dan merupakan sarana promosi daya tarik Kabupaten Blitar.

- Dapat menjadi suatu paket wisata di Kabupaten Blitar, yakni Makam dan Perpustakaan Bung Karno, Kampung Wisata, Candi Penataran dan Pusat Budidaya Ikan Koi.

1.4.3 Bagi Akademik

- Memberi pengetahuan tentang perancangan tempat pusat budidaya yang tidak hanya rekreatif akan tetapi juga edukatif.

1.5 Batasan

Adapun beberapa batasan dalam perancangan wisata Ikan Koi di Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

1. Lokasi tapak berada di Jl Raya Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.
2. Penerapan tema metafora hanya dibatasi pada pengambilan metafora kombinasi dari ikan koi. *Tangible metaphor* diambil dari bentuk visual dari ikan koi, sedangkan *intangible metaphor* diambil dari karakteristik pada ikan koi.
3. Ruang lingkup pelayanan perancangan Pusat Budidaya Ikan Koi di Kabupaten Blitar ini melingkupi skala nasional.